

## RINGKASAN

### TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP TENAGA KESEHATAN DAN NON TANAGA KESEHATAN TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI APOTEK PRAYOGI SURABAYA

**Nicky Permatasari**

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*) (1). Penyakit COVID-19 muncul pertama kali di provinsi Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Sejak itu menyebar ke lebih dari 200 negara dan dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2). Gejala klinis Covid-19 meliputi demam, yang merupakan gejala paling umum, batuk, kelelahan, malaise, dan sesak napas. Cara terbaik untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku seperti mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka, menjaga jarak minimal 1 m dari kerumunan. Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap protokol kesehatan pada tenaga medis dan pasien (3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dan non kesehatan terhadap protokol Kesehatan di Apotek Prayogi Surabaya pada periode Februari – Maret 2021. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 50 responden. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Observasional* dan menggunakan metode penyajian secara *deskriptif*. pengambilan data dilakukan secara *prospektif*.

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 22 responden (88 %) pada tenaga kesehatan dan 16 responden (64%) pada non tenaga kesehatan. Sebagian besar berusia 17-25 tahun sebanyak 13 responden (52%) pada tenaga kesehatan dan 11 responden (44%) untuk non tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini juga didapatkan Sebagian besar memiliki Pendidikan terakhir SMA/Sederajat yaitu sebanyak 18 responden (72%) untuk tenaga kesehatan dan 22 responden (88%) untuk non tenaga kesehatan. Sebagian besar berkerja sebagai TTK sebanyak 20 responden (80%) untuk tenaga kesehatan dan sebagai pegawai swasta sebanyak 10 responden (40%) untuk non tenaga kesehatan.

Berdasarkan kuesioner penelitian pengetahuan tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan di Apotek Prayogi yang berisikan 13 pertanyaan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 25 responden (100%) tenaga kesehatan dan 24 responden (96%). Pada indikator 13 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan tentang protokol kesehatan ada responden tenaga kesehatan menjawab “tidak” pada pertanyaan nomer 2,3,4,6,8,12 dan pada reponden non tenaga kesehatan ada yang menjawab tidak pada pertanyaan nomer 2,3,4,6,8,10,11,12,13 sehingga kita sebagai tenaga kesehatan tetap perlu melakukan penyuluhan pada masyarakat.

Bedasarkan kuisisioner penelitian sikap tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan di Apotek Prayogi dapatkan sikap yang baik sebanyak 20 orang (80%) untuk tenaga kesehatan dan 22 orang (88%) untuk non tenaga kesehatan. Dari indicator 10 pertanyaan diperoleh hasil penelitian pada tenaga kesehatan bahwa pertanyaan nomer 1,2,3,10 responden menjawab “sangat setuju” dan “setuju”, dan pada pertanyaan nomer 4,5,6,7,8,9 responden menjawab “sangat setuju”, “setuju” dan “ragu-ragu”. Pada non tenaga kesehatan responden menunjukkan bahwa pertanyaan nomer 2,3,4,10 responden menjawab “sangat setuju” dan “setuju”, dan pada pertanyaan nomer 1,5,6,7,8,9 responden menjawab “sangat setuju”, “setuju” dan “ragu-ragu”. Oleh karena itu diharapkan untuk terus memberikan edukasi mengenai protokol kesehatan dan terus memberikan informasi terbaru mengenai virus Covid-19 agar dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Disarankan Apotek Prayogi Surabaya mewajibkan pekerja dan pasien menggunakan alat pelindung diri seperti masker dan berjaga jarak saat berada di dalam Apotik , lalu diharapkan Apotek Prayogi Surabaya memasang banner atau pamflet berisi tentang protokol kesehatan Covid-19, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kuesioner agar didapatkan data yang lebih mendalam serta peneliti dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan